

UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK MELALUI METODE ONE DAY ONE HADITS PADA ANAK USIA TK (DI MADRASAH BAITUL HIKMAH NARINGGUL TEGALLEGA BUNGBULANG GARUT)

Moh. Syaeful Ulum, Iip Ropikoh

Institut Agama Islam Cipasung Tasikmalaya
syaefululum@rocketmail.com

ABSTRACT

Metode one day one ayat Abstract This research aimed to improve the children's memory through One Day One verse Method for Grup B1 children at Baitul Hikmah Tegallega Bungbulang Garut. This research used a collaborative classroom action research. The subjects of this research were 17 Group B1. The data collection method in this research were A method of test oral and documentasion. The data were analyzed with descriptive qualitative methods. Indicators of success in this research if the 17 children had a memory on the criterion High (T). The results showed that the child's memory can be increased via the method of One Day One hadith. This can be evidenced in the initial conditions of children before the action showed the majority of children are on the criterion Low (R) In the first cycle of the memory of children are on the rise High-criteria of the children managed to reach the criterion High (T), the second cycle of the memory of children at High criteria (T) increases of children reached indicators High memory on criteria (T). So the memory of children increased after the action. Steps taken to improve children's memory, namely: 1). Teachers use the media to encourage children to read and memorize verses, 2) Teachers invites children to repeat readings, 3). Teachers invite children to play and read the content of paragraph with storytelling, 4). Kids do rote tests came forward and reward.

Keywords: memory, one day one hadith method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak melalui metode One Day One Hadits di Madrasah Baitul Hikmah Tegallega Bungbulang garut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 sebanyak 17 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes lisan dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian tes lisan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Indikator

keberhasilan dalam penelitian ini apabila dari 17 anak memiliki daya ingat pada kriteria Tinggi (T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya ingat anak dapat meningkat melalui metode One Day One Hadits. Hal ini dapat dibuktikan pada kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan sebagian besar anak berada pada kriteria Rendah (R) Pada Siklus I daya ingat anak meningkat berada pada kriteria Tinggi anak berhasil mencapai kriteria Tinggi (T), pada Siklus II daya ingat anak pada kriteria Tinggi (T) mengalami peningkatan dengan persentase anak berhasil mencapai indikator-indikator daya ingat pada kriteria Tinggi(T). Jadi daya ingat anak meningkat setelah dilakukan tindakan. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan daya ingat anak yaitu : 1). Guru menggunakan media dalam mengajak anak membaca dan menghafal ayat, 2).Guru mengajak anak untuk mengulangi bacaan, 3). Guru mengajak anak bermain dan membacakan kandungan ayat dengan bercerita, 4). Anak-anak melakukan tes hafalan maju ke depan dan pemberian reward.

Kata Kunci: Memori, Metode satu hari satu hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Undang undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Slamet Suyanto, (2005: 7) menjelaskan usia dini yaitu usia 0-8 tahun yang sering disebut juga dengan usia emas atau golden age. Dalam usia emas ini merupakan kesempatan untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi anak, karena dalam usia emas (golden age) anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlibatkan. Semua informasi itu akan disimpan dalam memori otak anak secara tahan lama. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting dan merupakan pondasi pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menghadapi perkembangan selanjutnya. Pendidikan harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara keseluruhan termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Perkembangan kognitif adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan (Desmita, 2009: 97-98). Senada dengan pendapat Robert Gagne (Slamet Suyanto, 2005: 86) menyebutkan dalam teori kognitif bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi dan mengingat kembali informasi yang dikontrol dalam otak. Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif anak adalah Memori.

Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif. Dengan memori yang dimiliki, individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang di terima sepanjang waktu (Desmita, 2009: 121). Memori anak usia dini masih sangat bersih dan belum ternoda oleh berbagai kesalahan kesalahan. Oleh karena itu perlu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak. Bimo Walgito (2004: 144) mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari memory, disamping ada yang menggunakan istilah ingatan ada pula yang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan dari memory.

Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan didalam memori (Masagus, 2015: 48). Ingatan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan (Sumadi Suryabrata, 2006: 44). Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya ingat ini dengan cara menghafal mengungkapkan bahwa usia golden age atau umrun dzahabiyun ini ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalanya yang kuat. Oleh karenanya, anak akan sangat mudah menghafal, walaupun ia belum paham sekalipun. Fungsi pendidikan Hadits terhadap perkembangan kognitif dan afektif anak secara umum ialah meningkatkan perkembangan moral dan kemampuan anak untuk menghafal Hadits sehingga secara tidak langsung akan mengembangkan daya ingat anak. Menghafal Hadits adalah menyimpan kata demi kata di dalam benak dan hati. Menurut Winkel (Masagus, 2015) ciri khas hafalan adalah reproduksi secara harfiah dan terbentuknya skema kognitif dalam ingatan yang dapat diputar kembali saat dibutuhkan. Memori anak yang masih bersih dan belum banyak menyimpan memori akan lebih mudah dalam menghafal. Kekuatan otak dan daya ingat anak yang sangat luar biasa, akan lebih mudah menangkap dan mengingat materi rangsangan yang diberikan oleh pendidik. Maimunah Hasan (Muhammad Fadillah dan Lilif Muakifatu Khorida, 2013: 48) berpendapat bahwa pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Oleh sebab itu potensi yang ada dalam diri setiap anak dan kemampuan anak sangat penting untuk dioptimalkan. Masa golden age ini sebagai

upaya untuk pembinaan, pengarahan, pengajaran serta pembimbingan agar anak memiliki kemampuan yang maksimal.

Madrasah Baitul Hikmah Naringgul, Bungbulang, Kabupaten Garut, merupakan sebuah lembaga Islam yang merupakan lembaga Islam yang mengedepankan pendidikan karakter yang sesuai nilai-nilai Islam dan budaya. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung serta wawancara dengan guru kelas .

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalannya. Masih terdapat anak yang belum dapat mengulangi hafalan yang diberikan oleh guru sampai tiga kali pengulangan. Masih banyak anak yang tidak bisa urut membacakan dari kata hadits sampai selesai. Guru masih sering memancing awalan hadits kemudian anak melanjutkannya. Hanya terdapat beberapa anak yang sudah lancar dan dapat membacakan urut sesuai urutan hadits per hadits dalam hafalannya sampai selesai. Ketika guru menunjuk beberapa anak maju kedepan kelas untuk mengulangi dan membacakan hafalannya seperti yang telah dilakukan guru, anak masih banyak yang mengalami kelupaan.

Kegiatan pembelajaran menghafal di Madrasah Baitul Hikmah Garut yang berlangsung umumnya dilakukan dengan menggunakan metode mulut ke mulut yang dipimpin langsung oleh guru. Kegiatan lainnya dalam menghafal yang lebih menyenangkan seperti dengan menggunakan kegiatan bermain agar anak tidak bosan sesuai dengan Upaya meningkatkan daya ingat anak pun tidak ada, guru hanya membaca haditsnya kemudian anak-anak menirukan guru. Hal ini dilakukan secara terus menerus yang menyebabkan anak menjadi bosan dalam kegiatan menghafal yang terbukti banyak anak yang tidak berkonsentrasi dan memilih untuk ramai sendiri saat kegiatan menghafal.

Kegiatan menghafal dilakukan dengan posisi guru duduk di depan dan sekali-kali guru berdiri dengan harapan anak mendengarkan dan menirukan bacaan guru, namun masih ada anak yang tidak terkondisikan dan tidak menirukan bacaan guru. Anak susah dalam berkonsentrasi untuk memperhatikan guru. Lebih banyak anak yang ramai dari pada menirukan bacaan guru. Hal ini yang menyebabkan anak susah menyimpan hafalan ke dalam memorinya dan anak kesulitan mengingat dalam pembelajaran menghafal karena kondisi pembelajaran yang tidak nyaman.

Materi hafalan yang diberikan kepada anak juga terlalu banyak, setiap hari guru memberikan tambahan hafalan 1-2 hadits kepada anak. Padahal masih terlihat banyak anak yang belum hafal dengan hadits yang pertama tetapi guru tetap menambahkan materi hafalannya. Dengan banyaknya materi hafalan yang diberikan

oleh guru kepada anak setiap hari, akan mengakibatkan anak yang belum lancar menjadi kesulitan mengikutinya.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kebosanan anak dalam kegiatan menghafal memang sering terjadi. Anak sering ramai dan memilih untuk bermain ketika kegiatan menghafal sedang berlangsung. Terlebih kondisi murid yang banyak dengan hanya satu guru yang menyebabkan suara guru kalah dengan suara anak-anak. Hanya anak tertentu saja yang memiliki hafalan yang sangat bagus. Mengajarkan hafalan kepada anak-anak dengan kondisi yang ramai cukup sulit

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mencoba menggunakan metode One Day One hadits untuk meningkatkan daya ingat anak. Metode menghafal One Day One hadits perlu dibuat semenarik dan menyenangkan untuk membantu mengoptimalkan daya ingat anak terhadap hafalan dan kemampuan anak dalam menghafal hadits.

Metode One Day One Hadits adalah teknik menghafal hadits dengan cara satu hari satu hadits, Jika hadits yang cukup panjang dapat dihafal dalam waktu 2 hari (Sukman Hermawan & Evi Luthfianty, 2011: 9). Setiap hari jadi hanya satu hadits saja yang diberikan kepada anak. Anak menghafal satu hadits yang di ulang-ulangi sehingga akan memudahkan anak dalam mengingat hafalan. Metode One Day One hadits merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif (Sternberg, 2008: 185).

Metode One Day One Hadits dapat memaksimalkan otak kanan, otak kiri serta memori anak karena dalam proses menghafalnya dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang. Selain itu kelebihan metode One Day One Hadits ini dari metode lainnya yaitu hafalannya dapat tahan lama, anak akan dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari hadits hadits yang dihafalnya. Metode One Day One Hadits juga tidak akan membebani anak karena dilakukan hanya satu hadits setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.

Menghafal Hadits dengan metode One Day One Hadits merupakan metode termudah dari metode yang pernah ada. Metode One Day One Hadits ini dapat memaksimalkan otak karena kerja otak semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, hal ini menyebabkan sel-sel pada otak anak akan selalu berfungsi secara optimal. (Masagus, 2015: 21)

Metode One Day One Hadits mengambil dari metode dalam pnhapalan Al-Quran yang di kembangkan oleh ustadz Yusuf Mansur sejak tahun 2008 yang sudah di uji cobakan di PPPA Darul Quran dan sudah berkembang di seantero dunia. Adapun cara yang dapat dilakukan agar kegiatan menghafal Hadits dengan metode One Day One Hadits menjadi menyenangkan dengan menggunakan berbagai model melalui kegiatan membaca 1 ayat secara bersama-sama, melakukan bentuk permainan sederhana, dan cerita bergambar. Melalui berbagai model dalam metode One Day One Hadits akan membuat anak tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran hafalan, Karena anak tidak hanya berpikir abstrak atau meraba-raba dan terus menghafal materi dengan meniru bacaan guru.

Metode One Day One Hadits dipilih oleh peneliti karena dirasa metode ini efektif bagi anak karena anak akan lebih terfokuskan materi hafalannya serta anak akan lebih mudah mengingat hafalannya.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan pada kemampuan Daya Ingat anak di Masdrasah Baitul Hikmah Bungbulang Garut akan meningkat sesuai dengan tahapan perkembangan yang baik dan benar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Metode One Day One Hadits pada anak PAUD DI Madrasah Baitul Hikmah Bungbukang Garut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berarti penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak melalui metode One Day One Hadits.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul k Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut .

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 17 anak Baitul Hikmah dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Metode pengumpulan data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode tes lisan. Melalui metode tes lisan peneliti menguji kemampuan daya ingat anak setelah dilakukan tindakan.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini kemampuan anak dalam menghafalkan 1 hari 1 Hadits dan mengulang kembali hafalan yang sudah diberikan dengan lancar, tepat dan benar. Apabila anak dapat menirukan dan menghafal ayat alquran yang diberikan kedalam ingatan. Anak dapat menghafal 1 ayat 1 hari. Menimbulkan/ mengingat kembali informasi Apabila anak dapat membaca kembali keseluruhan Hadits yang sudah diberikan. Anak dapat membacakan kembali seluruh ayat hafalan yang sudah diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra tindakan Kegiatan Pra tindakan dilaksanakan pada Senin, 19 Oktober 2015 dan Selasa 20 Oktober 2015. Kegiatan Pra tindakan ini menggunakan teknik pengumpulan data tes lisan. Pelaksanaan kegiatan Pra tindakan berupa kegiatan menghafal. Keadaan awal tentang daya ingat anak usia TK Madrasah Baitul Hikmah berdasarkan pengamatan peneliti yaitu anak kurang dapat mengingat kembali dan mengulang hafalan yang sudah diberikan guru. Masih banyak anak yang mengalami lupa. Anak baru dapat membacakan kembali hafalannya setelah guru memancing awalan hadits terlebih dahulu. Masih juga terdapat anak yang susah menambah hafalan setiap hari. Anak tidak dapat membacakan secara urut setiap hadits (misalnya hafalan dari hadits 1,2,3 dan seterusnya)
2. Siklus I Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus I dilakukan selama lima kali pertemuan, yaitu pada Senin, 13 Mei 2019; Selasa, 14 Mei 2019; Rabu, 15 Mei 2019; Kamis, 16 Mei 2019; dan Jumat, 17 Mei 2019. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran awal berlangsung sesuai dengan yang telah dirumuskan dengan durasi waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 05.00-06.00 WIB. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut:
 - a. Langkah pertama, guru menulis satu ayat dipapan tulis. Kemudian guru membacakan hadits yang ditulis dipapan tulis dengan suara yang lantang yang diulang-ulang sambil diikuti oleh anak-anak. Anak-anak menirukan hafalan yang diberikan oleh guru. Setelah anak hafal satu persatu tulisan dipapan tulis dihapus.

b. Langkah kedua, untuk menguatkan hafalan anak, guru mengajak anak melakukan permainan. Permainan didesain dengan guru membagi dua kelompok. Kelompok Abu Bakar dan kelompok Aisyah. Guru mengajak anak menghafal dengan persaingan antara dua kelompok. Anak-anak akan berebut dalam menghafalkan untuk dapat memenangkan dalam permainan.

c. Langkah ketiga, guru menceritakan kandungan hadits pertama tentang Keutamaan Menuntut Ilmu dengan bercerita. Masing masing anak di beri kesempatan untuk melakukan tanya-jawab. Disela-sela bercerita guru mengajak anak mengulang kembali hafalannya. d. Langkah keempat, guru menunjuk satu persatu anak untuk mengulang kembali hafalannya dengan cara maju satu persatu. Guru menilai sesuai dengan indikator penilaian. Hasil pengamatan dan tes lisan pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, Pertemuan Ketiga, pertemuan keempat, dan pertemuan kelima pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat anak meningkat secara bertahap. Hasil tes lisan pada Pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang dapat di bandingkan dengan hasil pelaksanaan Pra tindakan.

3. Siklus II Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus II dilakukan selama lima kali pertemuan, yaitu pada Senin, 20 Mei 2019; Selasa, 21 Mei 2019; Rabu, 22 Mei 2015; Kamis, 23 Mei 2019; Jumat 24 Mei 2019. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah dirumuskan

dengan durasi waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 05.00-06.00 WIB. Melihat keadaan dalam pelaksanaan Siklus I masih terdapat kendala, maka perlu diadakannya perbaikan. Adapun perbaikan kendala dari Siklus I yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus II adalah Media papan tulis diganti dengan media bergambar dengan gambargambar yang sesuai dengan hadits, agar memudahkan anak untuk memahami. Hasil tes lisan pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, Pertemuan Ketiga, Pertemuan Keempat dan Pertemuan Kelima dan pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat anak meningkat secara bertahap

Pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan hasil pelaksanaan Pra tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan daya ingat dalam pelaksanaan tindakan Siklus II yang dilaksanakan lima kali pertemuan sudah terjadi peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kemampuan daya ingat anak meningkat pada setiap siklusnya, pada Pra tindakan kemampuan daya ingat

anak berada pada kriteria Rendah, kemudian meningkat kembali pada Siklus I kemampuan daya ingat anak kriteria Sedang. Kemudian pada Siklus II kemampuan daya ingat anak secara rata-rata meningkat kembali secara bertahap yang termasuk dalam kriteria Tinggi

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat anak usia TK di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Bungbulang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, Daya Ingat menunjukkan peningkatan hasil jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Peningkatan hasil belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan Siklus II dengan tujuan mencapai hasil sesuai indikator keberhasilan. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 94) berpendapat bahwa perkembangan daya ingatan anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun. Daya ingat anak akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia kurang lebih 8-12 tahun. Pada saat itu daya menghafal atau daya memorisasi dapat memuat banyak materi.

Dalam penelitian ini, daya ingat yang dimaksud adalah anak dapat menangkap informasi yang diberikan oleh guru, kemudian menyimpan informasi tersebut didalam otak lalu dapat menimbulkan kembali. Winkel (2012: 87) menghafal adalah menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harafiah, sesuai dengan yang asli. Informasi yang dimaksud adalah anak dapat menghafalkan ayat atau Hadits yang diberikan oleh guru, kemudian dapat mengulangi/mengingatnya kembali. Informasi yang ditimbulkan kembali berupa hadits hafalan yang sudah dihafalkan. Seperti yang dijelaskan oleh Udik Abdullah, (2008:154) bahwa masa anak-anak daya ingat dan daya tangkap anak masih kuat sehingga anak akan cocok untuk menampung hadits . Berdasarkan teori tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, sebelum adanya tindakan sampai setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I terlihat bahwa kemampuan daya ingat anak mulai meningkat. Sebelum tindakan masih banyak anak yang tidak dapat menghafalkan ayat yang diberikan, anak masih sulit untuk mengulangi kembali hadits yang sudah dihafalkan, anak masih sulit untuk berkonsentrasi dan fokus terhadap hafalannya. Pada Siklus I pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima mulai ada peningkatan kemampuan daya ingat anak seperti anak sudah dapat menirukan dan menghafalkan

hadits yang diberikan, anak sudah dapat mengulangi kembali hafalannya. Pelaksanaan Siklus II menunjukkan keadaan yang lebih baik dibandingkan sebelum adanya tindakan dan Siklus I dengan adanya kemauan diri sendiri dan semangat anak-anak untuk melakukan hafalan. Dalam kegiatan menghafal anak-anak sudah dapat menirukan dan menghafalkan dengan mudah dan cepat, serta dapat mengulangi kembali hafalan secara benar dan urut sesuai dengan kriteria indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai oleh teori Massagus bahwa” manfaat metode One Day One Hadits bagi anak yaitu anak-anak dapat lebih mudah, lebih cepat dan lebih menyenangkan dalam menghafal”. Hal ini juga diperkuat oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2015:155) yang menyatakan manfaat menghafal hadits bagi anak dapat mempertajam ingatan. Dengan menghafal hadits, maka akan selalu mengingat-ingat hafalannya dan berupaya mencocokkan hadits-hadits yang dihafal serta membandingkan hadits-hadits tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal maupun pengertiannya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari siklus I hingga selesai Siklus II belum menunjukkan keberhasilan hingga 100%. Masih terdapat anak yang belum mencapai indikator keberhasilan karena saat dilakukan tindakan kemampuan daya ingat anak masih berada dalam kriteria Rendah selain itu anak tersebut juga kurang dalam berkonsentrasi serta mudah tidak fokus sehingga membutuhkan waktu lama dibanding teman-teman yang sudah mencapai indikator keberhasilan Tinggi (T). Pada tindakan Siklus I, kemampuan daya ingat anak meningkat pada kriteria Tinggi (T) dengan jumlah 4 anak mencapai indikator keberhasilan. Perkembangan daya ingat mengalami peningkatan namun belum optimal. Kendala yang dihadapi saat Siklus I diantaranya pada fase 1, anak-anak masih susah untuk berkonsentrasi dalam kegiatan menghafal, anak masih kebingungan ketika disuruh menirukan bacaan guru, media papan tulis kurang menarik minat anak-anak, pada fase 2, anak-anak masih membutuhkan banyak pengulangan ketika menghafal, anak-anak masih perlu banyak bimbingan ketika melakukan tes hafalan, fase 3 saat melakukan tes hafalan, anak-anak belum dapat membacakan secara urut, masih sering mengalami lupa, dan pada fase 4 masih ada anak-anak yang masih sulit untuk diminta maju ke depan membacakan kembali hafalannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada siklus II dengan tindakan yang sama yaitu menggunakan metode One Day One Hadits namun dengan perbaikan pada tahapan-tahapan pelaksanaan One Day One Hadits. Perbaikan

Tahapan-tahapannya antara lain;

pada fase 1 guru mengubah setting ruangan, mengubah media papan tulis menjadi media bergambar yang dapat menarik minat anak, pada fase 2 guru mengajak anak untuk menghafal dengan bermain yang berbeda, sehingga memudahkan anak dalam menghafal. Fase 3 guru menambahkan model gerakan dengan praktek sholat agar anak tidak mudah lupa, dan fase 4 guru memberikan motivasi anak berupa reward agar anak termotivasi dalam kegiatan menghafal dan mau untuk diminta melakukan tes hafalan di depan. Pada Siklus II kemampuan daya ingat anak meningkat pada kriteria Tinggi (T) dengan jumlah 15 anak mencapai indikator keberhasilan. Sebagian besar anak sudah berkembang dengan baik. Anak-anak sudah terlihat dapat menirukan dan menghafalkan satu ayat dengan mudah dan cepat tanpa banyak pengulangan dari guru, anakanak sudah dapat mengulangi hafalan tanpa bantuan guru dan dapat urut dalam membacanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode One Day One Hadits berhasil meningkatkan daya ingat anak pada kelompok anak TK Madrasah Baitul Hikmah Peningkatan tersebut terjadi karena melalui metode One Day One Hadits anak memiliki pengalaman baru dalam menghafal, anak dapat menggunakan berbagai model yang menyenangkan dalam menghafal, serta anak lebih mudah dalam menghafal yang menyenangkan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode One Day One Hadits dapat meningkatkan daya ingat anak pada anak usia TK di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut . Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan daya ingat anak yaitu : 1) guru menggunakan media papan tulis /media gambar, guru mengajak anak untuk membaca bersama hadits yang ada di media, 2) guru mengajak anak untuk mengulangi bacaan hadits yang sudah dibaca dan menghafalkannya, 3) guru mengajak anak bermain dan membacakan kandungan hadits , 4) guru meminta anak untuk maju kedepan satu per satu melakukan tes hafalan membacakan hafalanya dan pemberian reward. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan lima kali pertemuan setiap siklusnya dengan waktu kurang lebih 60 menit dalam kegiatannya. Peningkatan daya ingat dapat dilihat dari perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan. Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan sebagian besar anak pada kriteria Rendah (R). Pada siklus I meningkat pada kriteria Tinggi (T) anak berhasil mencapai kriteria Tinggi (T) yang sesuai indikator. Pada Siklus II daya ingat anak pada kriteria Tinggi (T) mengalami

peningkatan dengan anak mencapai indikator keberhasilan anak pada kriteria Tinggi (T). Dengan demikian proses pembelajaran menghafal dengan metode One Day One hadits dapat dikatakan berhasil karena dari 15 anak di Madrasah Baitul Hikmah Bungbulang telah mencapai indikator peningkatan daya ingat anak pada kriteria Tinggi (T).

Saran Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Bagi guru, Sebaiknya dapat mempertahankan metode One Day One Hadits dalam kegiatan menghafal.

2). Bagi peneliti Peneliti selanjutnya hendaknya lebih dapat mencari banyak referensi sumber buku tentang metode One Day One Hadits yang lebih banyak sebagai bahan referensi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. (2005). Psikologi perkembangan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Amirulloh Syarbini & Heri Gunawan. (2014). Mencetak anak hebat. Jakarta: PT Gramedia.

Ammar Machmud. (2015). Kisah penghafal alquran. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.

Bimo Walgito. (2004). Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi.

Daryanto. (2011). Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah beserta contoh-contohnya. Yogyakarta: Gava Media.

Desmita. (2009). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dina Y Sulaeman. (2007). Doktor cilik hafal dan paham al-quran. Depok: Pustaka Iiman.

Masagus Fauzan Yayan. (2015). Quantum tahfidz metode cepat dan mudah menghafal alquran. Palembang: Emir.

Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). Pendidikan karakter anak usia dini: Konsep dan aplikasinya dalam PAUD. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Saifuddin Azwar. (2015). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slamet Suyanto. (2005). Dasar-dasar pendidikan anak usiadini. Yogyakarta: Hikayat.

Sukman Hermawan & Evi Luthfiaty. (2011). Panduan tahfidz quran Jilid 5 one day one ayat. Tangerang: PPPA Daarul Quran.

Sumadi Suryabrata. (2006). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Udik Abdulloh. (2008). Children to heaven menjadikan anak rindu surga. Yogyakarta: Pro U Media.

W.S. Winkel. (2012). Psikologi pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

Wiwi Alawiyah Wahid. (2015). Panduan menghafal al-quran super kilat. Yogyakarta: Diva Press.